

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Keterampilan perbaikan roda dan ban sepeda motor pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung menjadi permasalahan pada penelitian ini. Permasalahan yang dirumuskan dalam tujuan penelitian telah dibahas pada pembahasan yang telah dilakukan di BAB IV yang merupakan rujukan untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran perbaikan roda dan ban sepeda motor pada anak tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung ini dapat dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperagakan guru selama pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran, metode demonstrasi ini dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya.
2. Gambaran hasil belajar siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung menggunakan metode demonstrasi menunjukkan perubahan, siswa 1 dari fase *baseline* (A1) sebelum dilakukannya *intervensi* ke fase *baseline* (A2) menunjukkan rata-rata hasil tes keterampilan adalah pada fase *baseline* (A1) memperoleh skor rata-rata yaitu 9,67. Fase *intervensi* siswa 1 memperoleh skor rata-rata yaitu 12,5 dan sedangkan di fase akhir yaitu fase *baseline* (A2) siswa 1 memperoleh skor rata-rata yaitu 14,33. Siswa 2 memperoleh skor rata-rata yaitu 9,3. Fase *intervensi* siswa 2 memperoleh skor rata-rata yaitu 12 dan sedangkan di fase akhir yaitu fase *baseline* (A2) siswa 2 memperoleh skor rata-rata yaitu 13,6.
3. Gambaran hasil ketercapaian waktu belajar siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung menggunakan metode demonstrasi, dari fase *baseline* (A1) ke fase *baseline* (A2) menunjukkan peningkatan. Siswa 1 menunjukkan

Sandi Juniara, 2017

**STUDI MAGNITUDE BELAJAR PERBAIKAN RODA DAN BAN SEPEDA MOTOR BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan sebesar 728 detik/ 12,13 menit dan siswa 2 menunjukan peningkatan sebesar 809 detik/13,48 menit.

4. Gambaran *magnitude* belajar siswa 1 dan siswa 2 pada pembelajaran keterampilan perbaikan roda dan ban sepeda motor menunjukan peningkatan respon belajar terhadap pembelajaran yang berdasarkan pada naiknya hasil belajar dan ketercapaian waktu belajar.

### **B. Impilkasi**

Beberapa implikasi dari peneltian ini adalah

1. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi diterapakan pada siswa tunarungu untuk meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran perbaikan roda dan ban sepeda motor.
2. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi diterapakan pada siswa tunarungu untuk meningkatkan ketercapaian waktu pada pembelajaran perbaikan roda dan ban sepeda motor.
3. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi diterapakan pada siswa tunarungu untuk meningkatkan besar atau kualitas respon siswa (*magnitude*) pada pembelajaran perbaikan roda dan ban sepeda motor.

### **C. Rekomendasi**

Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan respon siswa dan kemampuan siswa keterampilan otomotif siswa tunarungu berdasarkan pemaparan kesimpulan penelitian diatas penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan memperdalam keterampilan otomotif dengan cara mengikuti pelatihan otomotif.
2. Bagi kepala sekolah selaku pimpinan sekolah, dapat merekomendasikan kepada guru-guru keterampilan otomotif untuk meningkatkan keterampilan otomotif dan merekomendasikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan gambaran pembelajaran otomotif bagi peserta didik tunarungu, dan dalam proses

pembelajaran akan lebih mudah dengan menyiapkan alat-alat terlebih dahulu yang akan dipakai dalam pembelajaran.